



MAKNA PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN OBAT-OBATAN DI PUSKESMAS PUNCU

Edi Sudiarto¹, Dicky Kurniawan², Darti Djuhari³
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Malangkuçwara, Malang, Jawa Timur

Alamat Korespondensi: dartidjuhari@yahoo.com

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Pertama
[26 07 2021]

Dinyatakan Diterima
[24 08 2021]

KATA KUNCI:
Pengendalian Internal, Etnometodologi, Tata
Nilai

KLASIFIKASI JEL:
G38

ABSTRACT

This study aims to interpret the practice of the internal control system on the supply of medicines at the UPTD Puskesmas Puncu. This Puskesmas has PERMATA values (Professional, Empathy, Friendly, Satisfying, and Active, Responsive, and Safe) which are applied in daily activities. The type of research used is qualitative using an ethnomethodological approach. Data were collected through in-depth interviews with informants and participatory observations, added with related documents at the Puncu Health Center. Data analysis was carried out through three stages, namely indexicality, reflexivity, and contextual action. The meaning of internal control obtained from the results of this study is professional, empathetic, friendly, and integrity.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memaknai praktik sistem pengendalian internal atas persediaan obat-obatan pada UPTD Puskesmas Puncu. Puskesmas ini memiliki tata nilai PERMATA (Profesional, Empati, Ramah, Memuaskan, dan Aktif, Tanggap, dan Aman) yang diterapkan dalam aktifitas sehari-hari. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnometodologi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan dan observasi partisipatif, ditambahkan dengan dokumen-dokumen terkait yang ada di Puskesmas Puncu. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu indeksikalitas, refleksivitas, dan aksi kontekstual. Makna pengendalian internal yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah profesional, empati, ramah tamah, dan integritas.

1. PENDAHULUAN

Pengendalian internal merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh suatu organisasi agar tidak terjadi penyalahgunaan. Hal ini dimaksudkan agar aset organisasi dapat dilindungi dan mencegah terjadinya kecurangan. Selain itu, pengendalian internal ini juga ditujukan agar semua aturan yang ditetapkan dilaksanakan oleh semua staff organisasi (Daos & Angi, 2019). Pengendalian internal menurut Committee of Sponsoring Organization (COSO) dibagi kedalam lima komponen yaitu, lingkungan pengendalian, penetapan risiko, aktifitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan (Suryani, 2019). Oleh karena itu, setiap organisasi perlu menjalankan pengendalian internal agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Salah satu jenis pengendalian yang harus dilakukan pada sebuah organisasi adalah pengendalian terhadap persediaan, karena persediaan merupakan salah satu sumber pemasukan (Makikui et al., 2017). Persediaan merupakan salah satu aktiva lancar memiliki risiko yang cukup dan perlu pengelolaan yang serius khususnya organisasi yang bergerak di bidang farmasi atau kesehatan seperti rumah sakit, klinik kesehatan, dan puskesmas (Sirait, 2019). Persediaan obat pada organisasi di bidang ini merupakan bagian yang sangat berpengaruh sebab ketersediaan obat adalah salah satu aspek yang memengaruhi mutu pelayanan suatu puskesmas (Fajar et al., 2017).

Peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian tentang topik sistem pengendalian internal atas persediaan obat dilakukan oleh Tri Utami et al., (2017), Najiyah et al., (2020), Safitri et al., (2015), dan Ramadhaniyah (2016). Mereka mengungkapkan bahwa belum ada pemisahan fungsi dalam penerimaan dan penyimpanan, tetapi pencatatan telah dilakukan dengan baik dan telah terkomputerisasi. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, pada kajian ini peneliti melakukan kajian dengan topik yang sama, namun dilakukan dengan pendekatan etnometodologi, dimana pada kajian ini peneliti bertujuan untuk memaknai praktik sistem pengendalian internal atas persediaan obat-obatan pada UPTD Puskesmas Puncu.

2. KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Selayang Pandang Tentang Etnometodologi

Etnometodologi berasal dari kata Yunani *ethnos* methods, dan *logos*. *Ethnos* artinya orang, sedangkan *methods* artinya metode, dan *logos*

artinya pengetahuan, sehingga etnometodologi dapat diartikan sebagai suatu studi yang biasa digunakan orang awam atau masyarakat untuk berinteraksi menyeimbangkan kehidupannya (Amal, 2010:205). Etnometodologi yang dikemukakan oleh Garfinkel meyakini bahwa realitas kehidupan sosial ada di setiap masyarakat dan menghasilkan fakta-fakta secara lokal dan internal, yang secara alamiah dan dapat diinterpretasikan (Ritzer, 2012:668).

Ada tiga karakteristik yang digunakan dalam etnometodologi yaitu, pertama etnometodologi dianalogikan sebagai interaksi simbolik, dimana etnometodologi dikaitkan dengan cara orang membangun makna atau mendefinisikan situasi; kedua, etnometodologi dikatakan individualistik, karena untuk mendefinisikan sesuatu tergantung pada persepsi masing-masing individu, dan ketiga etnometodologi dipahami sebagai kritik terhadap cara-cara tradisional yang dilakukan dalam sosiologi (Maynard & Clayman, 1991).

Karakteristik lain yang disampaikan oleh Kamayanti (2016, pp. 133-134) berdasarkan etnometodologi Garfinkel ada tiga kata kunci dari pengertian etnometodologi yaitu, pertama *everyday activities*, artinya kajian dengan menggunakan etnometodologi merupakan rutinitas dari suatu aktivitas; kedua *members method*, bahwa kajian etnometodologi lebih difokuskan pada aktifitas kelompok, bukan individu; dan ketiga *visibly rational and reportable for all practical purposes*, artinya kajian ini untuk mencari jawaban mengapa suatu aktifitas itu dilakukan.

Berdasarkan konsep kunci etnometodologi yang diuraikan sebelumnya, maka pendekatan ini cocok digunakan untuk kajian sistem pengendalian internal (SPI) karena merupakan aktifitas yang dilakukan setiap hari, dan dilakukan secara kelembagaan.

2.2. Etnometodologi Untuk Memaknai Praktik Penerapan SPI

Sistem merupakan serangkaian dari beberapa komponen yang sama-sama berkaitan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan organisasi (Romney & Steinbart, 2014:3). Sistem informasi dirancang untuk membantu manajemen dalam melakukan pengendalian internal. Yang dimaksud dengan pengendalian internal di sini adalah suatu tindakan yang diambil untuk mengatur dan memberikan pedoman aktivitas yang dilakukan di dalam organisasi. *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)* menjelaskan tentang SPI yang perlu dilakukan oleh manajemen untuk mencapai tiga tujuan yaitu reliabilitas dan validitas dari laporan keuangan yang disajikan, efisiensi dan efektifitas dalam kegiatan operasional, serta

kepatuhan terhadap hukum dan peraturan (Ardana & Lukman, 2016:76). Dengan demikian tujuan SPI ini adalah untuk menjaga aset organisasi, keakuratan laporan, kelancaran operasional, disiplin dalam mematuhi kebijakan manajemen dalam organisasi mematuhi peraturan yang telah ditetapkan (Sujarweni, 2015:69).

lingkungan pengendalian, penetapan risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta monitoring. Dari penjelasan sistem pengendalian internal di atas dapat membantu peneliti untuk mencerna bagaimana UPTD Puskesmas Puncu mempraktikkannya di dalam keseharian di organisasi, dan mempertanggungjawabkan apa yang telah di kerjakan pada lingkungan organisasi. Puskesmas merupakan salah satu sektor publik yang menyediakan layanan jasa kesehatan kepada masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah kualitatif dengan pendekatan etnometodologi. Pemilihan jenis penelitian ini dikarenakan tujuan yang ingin dicapai dalam kajian ini adalah mencari makna dari praktik SPI. Selain itu karena SPI merupakan aktifitas sehari-hari yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam suatu organisasi, maka pendekatan dengan etnometodologi cocok untuk digunakan.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam terhadap informan yang terkait dengan topik bahasan. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti dengan ikut berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan di situs penelitian dan di sela-sela waktu luang, peneliti melakukan wawancara dengan informan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis sesuai etnometodologi yaitu indeksikalitas, refleksifitas, dan aksi kontekstual atau akuntabilitas.

Analisis indeksikalitas dilakukan saat peneliti mengumpulkan data melalui wawancara atau observasi. Pada tahapan ini peneliti memilah-milah pernyataan alamiah dari informan. Pernyataan alamiah ini merupakan indeks yang peneliti temukan. Analisis berikutnya peneliti merefleksikan hasil indeks yang telah dideskripsikan pada analisis tahap pertama. Pada saat menelaah hasil indeksikalitas, peneliti menemukan hal-hal yang menurut informan merupakan hal yang biasa saja karena dianggap sudah sering dilakukan dan tidak menarik bagi mereka untuk dibahas, tetapi justru itu yang menjadi hal menarik bagi peneliti untuk mengungkap lebih dalam lagi. Tahapan terakhir adalah analisis aksi kontekstual yang merupakan

bentuk akuntabilitas dari aksi organisasional berdasarkan interaksi antar individu pada situs penelitian. Pada tahapan ini peneliti menyampaikan hasil analisis dengan lebih jelas agar lebih mudah dipahami oleh pembaca dan merupakan kesimpulan atas temuan yang peneliti peroleh di lapangan.

4. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada UPTD Puskesmas Puncu, di Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. UPTD ini mempunyai tata nilai yang disebut dengan PERMATA yang merupakan singkatan dari "Profesional", "Empati", "Ramah", "Memuaskan, dan "Aktif", "Tanggap", dan "Aman". Dari tata nilai ini akan diuraikan bagaimana PERMATA dapat berjalan dengan baik di situs penelitian. Penjelasan hal yang berkaitan antara sistem pengendalian internal dengan tata nilai PERMATA peneliti bagi dalam lima kelompok, yaitu PERMATA dalam lingkungan pengendalian, PERMATA dalam penetapan risiko, PERMATA dalam aktifitas pengendalian, PERMATA dalam informasi komunikasi, dan PERMATA dalam monitoring.

4.1. "PERMATA" dalam Lingkungan Pengendalian

Nilai PERMATA di lingkungan pengendalian dapat dijelaskan melalui tabel indeksikalitas dan refleksifitas sebagai berikut.

Tabel 1 Indeksikalitas dan Refleksivitas dalam Lingkungan Pengendalian

| Ben tuk | Data | Indeksikalitas | Refleksivitas |
|----------------|---|-----------------------|---|
| Pen g a mat an | Sambutan kepala Puskesmas saat peneliti pertama kali di situs | Kerama han | Memberikan respon/pelay anan yang baik kepada pihak eksternal. |
| | Ketersediaan Kepala TU menjelaskan tentang Puskesmas | | |
| | Suasana pemberian obat kepada pasien secara lengkap informasinya dan melayani dengan ikhlas | Empati dan Memuas kan | Adanya rasa keikhlasan dalam melayani dan memberikan informasi kepada pasien. |

| | | | |
|--|--|-------------|--|
| | Sikap kekhawatiran untuk pemberian tugas kepada peneliti | Profesional | Tidak diijinkannya melakukan kegiatan operasional yang ada di ruang apotek |
|--|--|-------------|--|

Tabel 1 menunjukkan beberapa nilai PERMATA yang ada di lingkungan pengendalian pada situs dan jika indeksikalitas dikaitkan dengan sistem pengendalian internal dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Indeks pertama yang ditemukan adalah keramahan. Memberikan pelayanan yang baik kepada pihak eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa di lingkungan Puskesmas Puncu memiliki gaya operasi atau suasana yang diciptakan oleh manajemen dan standar perilaku yang diharapkan serta memiliki nilai etika yang telah dianut organisasi.
- Empati dan memuaskan, indeks ini menunjukkan bahwa adanya rasa keikhlasan dalam melayani dan memberikan informasi kepada pasien. Hal ini dalam kegiatan pengendalian internal memberikan artian bahwa Puskesmas Puncu telah memberikan informasi kepada pasien untuk mencapai tujuan organisasi.
- Profesional, indeks ini menunjukkan bagaimana pegawai apotek mempertanggungjawabkan pekerjaannya. Indeks tersebut jika dikaitkan dengan komponen pengendalian merupakan integritas dan komitmen terhadap kompetensi dari pegawai.

4.2. "PERMATA" dalam Penetapan Risiko

Tabel 2 Indeksikalitas dan Refleksivitas dalam Penetapan Risiko

| Bentuk | Data | Indeksikalitas | Refleksivitas |
|------------|--|-------------------|--|
| Pengamatan | Pak polisi meminta obat untuk penyakit dideritanya | Aktif dan Tanggap | Pegawai apoteker memberikan arahan untuk melalui prosedur-prosedur yang telah ditetapkan |
| Wawancara | "Iya, ada di SOP seperti" | | Membuat prosedur sebelum |

| | | | |
|-------------------------|---|------|--|
| dengan bu Eva | <i>tadi di KTD dan KNC..."</i> | | terjadinya kesalahan dan sigap dalam menangani masalah |
| Wawancara dengan bu Eva | <i>"Iya kita melakukan stock opname setiap 6 bulan sekali..."</i> | Aman | Pegawai apoteker melakukan stock opname untuk mengetahui keadaan persediaan obat di gudang |

Tabel 2 di atas menunjukkan bagaimana penetapan risiko yang dijalankan pada Puskesmas Puncu. Indeks yang di peroleh peneliti adalah aktif, tanggap, dan aman. Jika dikaitkan dengan sistem pengendalian internal dapat diuraikan sebagai berikut.

- Indeks pertama adalah aktif dan tanggap, indeks ini menunjukkan bagaimana pegawai apoteker merespon ancaman masalah serta menyelesaikan permasalahan tersebut. Sehingga tidak terjadi penyimpangan pemberian atau pengeluaran obat. Bentuk aktif dan tanggap ini dalam kegiatan sistem pengendalian internal tampak pada penetapan risiko dimana menentukan tindakan yang dapat menekan risiko tersebut.
- Indeks kedua adalah aman, indeks ini menunjukkan bahwa pegawai apoteker melakukan stock opname untuk mengetahui ketersediaan obat pada gudang, sehingga risiko kekurangan obat bisa diminimalkan. Dalam Sistem Pengendalian Internal mengidentifikasi, menganalisis, serta mengelola ketersediaan obat merupakan mekanisme penetapan risiko.

4.3 "PERMATA" dalam Aktivitas Pengendalian

Tabel 3 Indeksikalitas dan Refleksivitas dalam Aktivitas Pengendalian

| Bentuk | Data | Indeksikalitas | Refleksivitas |
|------------|--|----------------|--|
| Pengamatan | Rekan kerja yang ikut serta membantu tugas | Aman | Tetap ada kontrol dari pegawai farmasi |

| | | | |
|-----------|---|--|--|
| | pegawai farmasi | | untuk menghindari penyelewangan |
| Wawancara | <i>"Iya, kalau untuk resep diberi nomer urut 1 dan sampai seterusnya dan untuk laporannya SBBK (surat bukti barang keluar), untuk penerimaan obat atau pengeluaran obat juga ada penomorannya".</i> | | Melakukan pencatatan dengan nomor urut untuk menghindari pencatatan ganda. |

Terkait dengan kegiatan sistem pengendalian internal pada komponen aktivitas pengendalian, maka indeks yang ditemukan adalah aman. Hal ini menunjukkan bahwa prioritas akan diberikan pada pengendalian fisik obat untuk pasien dengan memperhatikan aspek keselamatan yang terkait dengan pen jagaan aset atau inspeksi ulang, dan untuk memastikan keakuratan serta keandalan catatan persediaan.

Pemberian nomor urut pada nota resep yang diterapkan pada Puskesmas Puncu merupakan hal yang sesuai dengan kegiatan aktivitas pengendalian yaitu prosedur dokumentasi. Puskesmas menomorkan setiap dokumen transaksi sehingga kejadian dicatat dua kali dapat terhindarkan.

4.4 "PERMATA" dalam Informasi dan Komunikasi

Tabel 4 Indeksikalitas dan Refleksivitas dalam Informasi dan Komunikasi

| Bentuk | Data | Indeksikalitas | Refleksivitas |
|-----------|----------------------------|----------------|-----------------|
| Wawancara | <i>"Iya, jadi misalkan</i> | Memuaskan | Membuat laporan |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | <i>persediaan obat, kalau di sini kan permintaannya ke dinas kesehatan, nanti jika dinas tidak mencukupi kita melakukan pembelian secara mandiri".</i> | | persediaan secara berkala yang digunakan untuk bahan informasi pihak internal maupun eksternal. |
|--|--|--|---|

Jika indeksikalitas memuaskan dikaitkan dengan sistem pengendalian internal maka hal tersebut relevan. Informasi dan komunikasi tidak hanya melibatkan data yang dihasilkan secara internal, tetapi juga peristiwa, aktivitas, dan kondisi eksternal yang diperlukan untuk memberikan informasi untuk pengambilan keputusan dan laporan eksternal.

4.5 "PERMATA" dalam Monitoring

Tabel 5 Indeksikalitas dan Refleksivitas dalam Monitoring

| Bentuk | Data | Indeksikalitas | Refleksivitas |
|-----------|---|----------------|---|
| Wawancara | <i>Iya jadi setiap 6 bulan sekali atau 1 tahun dua kali dilakukan audit internal, nanti kalau dari dinas kesehatan setiap setahun sekali ada monitoring atau inspeksi ke puskesmas.</i> | Aktif | Melakukan pengawasan secara berkala untuk mengetahui dan mencari permasalahan yang terjadi. |
| | <i>Ada, selalu dilakukan perbaikan.....ditindaklanjuti dan diadakan pembelian ac."</i> | Tanggap | Menyelesaikan permasalahan yang telah ditemukan di |

| | | | |
|--|--|--|------------|
| | | | organisasi |
|--|--|--|------------|

Terkait dengan sistem pengendalian internal maka Puskesmas Puncu telah menerapkan Kegiatan monitoring melingkupi evaluasi berkelanjutan, evaluasi individu atau gabungan dari keduanya untuk meyakinkan bahwa setiap unsur pengendalian internal tampak dan bekerja secara normal.

4.6 Nilai Organisasi dalam Sistem Pengendalian Internal

Faktor lain yang mendukung terlaksananya PERMATA dalam Puskesmas Puncu adalah Integritas. Integritas merupakan sebagian nilai dasar pribadi yang seharusnya dimiliki masyarakat yaitu melalui perilaku kejujuran terhadap diri sendiri dan lingkungan, hal ini terlihat saat peneliti menguraikan nilai aktif dan tanggap pada "PERMATA" dalam Penetapan Risiko. Integritas juga memiliki komitmen terhadap penghindaran penyelewangan, hal ini tampak ketika peneliti menganalisis nilai aman pada "PERMATA" dalam Aktivitas Pengendalian. Integritas juga objektif terhadap permasalahan, hal ini terlihat saat peneliti menguraikan nilai aktif dan tanggap pada "PERMATA" dalam Monitoring. Integritas memiliki poin tegas dan berani dalam mengambil keputusan serta risiko kerja, hal ini tampak di nilai profesional pada "PERMATA" dalam Lingkungan Pengendalian. Integritas juga memiliki unsur kedisiplinan dan rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugasnya, hal ini terungkap juga pada saat peneliti menguraikan nilai memuaskan pada "PERMATA" dalam Informasi dan Komunikasi.

Dari uraian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal yang dijalankan pada UPTD Puskesmas Puncu didasari oleh beberapa nilai yaitu: Profesional, empati, ramah tamah, dan integritas yang diimplementasikan dalam tata nilai PERMATA.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini telah menjawab pertanyaan: bagaimana penerapan Sistem Pengendalian Internal atas persediaan obat-obatan pada UPTD Puskesmas Puncu dalam mendukung tujuannya, Puskesmas Puncu menggunakan PERMATA sebagai landasan untuk mendukung efektivitas pengendalian internal. Tata nilai PERMATA sangat berpengaruh baik dan mendukung praktik dalam kehidupan sehari-hari dan kegiatan pengendalian. Nilai Profesional, Empati, Ramah, Memuaskan, Aktif, Tanggap, dan Aman merupakan salah satu

keunikan pada Puskesmas Puncu, sehingga hal ini menjadi pembeda dengan puskesmas lainnya. Nilai-nilai PERMATA yang melekat dalam praktik pengendalian internal merupakan dasar dari lingkungan pengendalian yang menjadi fondasi dari semua komponen pengendalian. Hadirnya nilai-nilai tersebut, menggambarkan bahwa dalam sistem pengendalian internal berhubungan langsung dengan nilai yang ada pada lingkungan organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan keterbatasan yang saya temukan dalam penelitian ini melahirkan saran-saran sebagai berikut: pertama, penelitian selanjutnya bisa secara mendalam mengeksplorasi konsep praktik pengendalian internal yang mungkin tidak tergalikan dalam penelitian ini sehingga menambah pengetahuan dalam dunia penelitian. Kedua, peneliti lain berpeluang melanjutkan penelitian tentang penerapan Sistem Pengendalian Internal dengan metode etnometodologi dengan objek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA (REFERENCES)

- Amal, M. K. (2010). *Anatomi dan Perkembangan Teori Sosial* (B. Suyanto (ed.); 1st ed.). Aditya Media Publishing Malang.
- Ardana, I. C., & Lukman, H. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi* (1st ed.). Mitra Wacana Jakarta.
- Daos, M., & Angi, Y. F. (2019). Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dan Perlakuan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Ud. Angkasa Raya Kupang. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.35508/jak.v7i1.1298>
- Fajar, A., Suprpto, H., & Qonita, A. M. (2017). Sistem Pengendalian Intern (SPI) Terhadap Persediaan Obat Untuk Pasien Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) di UPT Puskesmas Kowel. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 2(2), 116–125.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriana, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); Cetakan I). Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Kamayanti, A. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi: Pengantar Religiositas Keilmuan* (Cetakan II). Yayasan Rumah Peneleh Jakarta.
- Makikui, L. E., Morasa, J., & Pinatik, S. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Berdasarkan Coso

- Pada Cv. Kombos Tendea Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 1222–1232.
<https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18695.2017>
- Najiyah, R., Eriswanto, E., & Kartini, T. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Obat (Studi Kasus di Puskesmas Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi). *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 9(2).
<https://doi.org/10.35906/je001.v9i2.574>
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. PT Grasindo Jakarta.
- Ramadhaniyah, R. (2016). Analisis Pengendalian Persediaan Obat-Obatan pada Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) di Kota Bandar Lampung. *Gema*, VIII(1), 66–76.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Kedelapan). Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat Jakarta.
- Safitri, H. M., Rahman, A., & Usman, A. (2015). Analisis Pengendalian Intern atas Pelaksanaan Prosedur Persediaan Obat-Obatan pada Rumah Sakit PHC Surabaya. *E-Journal Akuntansi "EQUITY,"* 1(2).
- Sirait, G. (2019). Pengendalian Persediaan Obat Dengan Pendekatan Economic Order Quantity. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 4(2), 98.
<https://doi.org/10.33884/jrsi.v4i2.1276>
- Suryani, F. (2019). Analisa Pengendalian Internal Persediaan Pt. Riau Real Ranch Pekanbaru. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 3(Desember), 1.
- Susanto, A. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerbit Lingga Jaya Bandung.
- Susilo, D. (2017). Etnometodologi sebagai Pendekatan Baru dalam Kajian Ilmu Komunikasi. *Jurnal Studi Komunikasi*, 1, 62–72.
- Tri Utami, R. D., Trimurti, D., & Hendra, K. (2017). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat Di Rumah Sakit Umum Kasih Ibu Surakarta. *Seminar Nasional IENACO*, 656–663.
<http://hdl.handle.net/11617/8611%0A>
- Uhar, S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Cetakan II). PT Refika Aditama Bandung.
- Kamayanti, A. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi, Pengantar Religiositas Keilmuan*. Jakarta: Yayasanab Rumah Peneleh.
- Maynard, D. W., & Clayman, S. E. (1991). The Diversity of Ethnomethodology. *Annual Review of Sociology*, 17, 385-418.